

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dan menempati urutan negara ke-4 yang memiliki populasi penduduk terbanyak. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa yaitu 133 juta laki-laki dan 132 juta perempuan. Perkembangan penduduk seharusnya sebanding dengan lapangan kerja yang ada. Menurut Badan Pusat Statistik Nasional, pada bulan Februari 2018 ada sekitar 7 juta orang di Indonesia yang masih menganggur. Lapangan kerja yang sedikit menjadi salah satu penyebab pengangguran di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh kewirausahaan di Indonesia yang presentase nya cukup rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Menurut Ir. H. Joko Widodo (2018) selaku presiden Republik Indonesia, pada saat ini negara-negara maju memiliki standar *Entrepreneurship* atau kewirausahaan sebesar 14% sedangkan di Indonesia yang merupakan negara berkembang memiliki standar kewirausahaan hanya sebesar 3,1%. Jumlah pengusaha yang berada di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2018, baru berjumlah 3,31% dan jumlah tersebut masih dibawah batas minimal jumlah pengusaha di asia tenggara. Jumlah tersebut kalah dari negara-negara tetangga seperti Singapura (7%), Malaysia (5%), dan Thailand (4%). Menurut Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita (2018) negara Indonesia menempati peringkat negara ke-94 dari 137 negara dalam hal kewirausahaan.

Pada saat ini pemerintahan Republik Indonesia telah memulai program yang berasal dari Agenda Nasional Pembangunan Ekonomi Kreatif tahun 2018 seperti meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga negara Indonesia bisa maju. Program tersebut juga digunakan oleh pemerintahan Indonesia untuk membangun minat kewirausahaan penduduk yang dianggap kecil dibandingkan negara lainnya jika dilihat dari pertumbuhan kewirausahaannya. Beberapa strategi di dalam Agenda Nasional Pembangunan

Ekonomi Kreatif tahun 2018 seperti strategi perluasan pasar, strategi mengembangkan fasilitas proses seperti ruang kreasi dan jaringan orang kreatif, strategi rantai nilai ekonomi kreatif, dan strategi mengembangkan suatu perusahaan yang belum beroperasi lama atau dalam tahap pengembangan yang biasa disebut dengan nama *start-up*.

Menurut Yusof et al (2005) ada empat alasan mengapa *entrepreneurs* dianggap penting di Indonesia yaitu, pertama untuk mendayagunakan faktor-faktor memproduksi seperti tanah, modal, teknologi, informasi dan berbagai sumber daya manusia (SDM) di dalam memproduksi tugas-tugas yang efektif (*producing effective tasks*). Kedua yaitu mengidentifikasi berbagai peluang di dalam lingkungan dengan cara meningkatkan aktivitas yang akan memberikan manfaat kepada setiap orang (*beneficial to everyone*). Ketiga yaitu untuk memilih pendekatan yang terbaik dalam mendayagunakan semua faktor produksi agar dapat meminimasi pemborosan di dalam berbagai kegiatan kewirausahaan (*minimize wastage in entrepreneurial activities*). Keempat yaitu untuk manfaat generasi mendatang (*benefit of the future generation*). Menurut Frinces (2010) pentingnya wirausaha di dalam masyarakat tersebut tidak sekedar menjadi 'alat' untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi juga wirausaha juga dibuktikan dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Negara-negara yang telah berhasil maju dan juga berhasil dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Negara-negara Eropa Barat, Australia, Inggris, dan lain sebagainya dikarenakan Negara-negara tersebut memiliki banyak wirausaha.

Dalam menghadapi masalah perkenomian dan pengangguran yang terjadi di negara Indonesia, universitas memiliki peran penting juga dalam memberikan solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Universitas menjadi sebuah sarana penting dalam *entrepreneurship* karena universitas diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang dapat diandalkan dalam dunia kerja tetapi terkadang hal tersebut tidak berhasil dilakukan oleh universitas sehingga banyak terjadi mahasiswa yang tidak memiliki pekerjaan ketika mahasiswa sudah lulus. Pada bulan Maret 2018 Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat sekitar 8,8% dari total 7 juta pengangguran di Indonesia adalah

seorang lulusan universitas atau yang biasa disebut dengan sarjana. Menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi ada sekitar 630 ribu sarjana yang menganggur. Pemerintahan Indonesia menganggap mahasiswa memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena mahasiswa yang baru saja lulus diharapkan dapat memiliki sebuah inovasi untuk membuka lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu solusi penting yang dapat diberikan oleh universitas yaitu memberikan pengetahuan serta ilmu tentang kewirausahaan terhadap mahasiswa. Solusi tersebut dapat disalurkan melalui sebuah mata kuliah yang mengandung pendidikan kewirausahaan.

Selama beberapa tahun terakhir, pendidikan *entrepreneurship* telah diperkenalkan dalam kurikulum teknik sehingga mahasiswa teknik tidak tertinggal dalam wirausaha (Luryi et al, 2014). Pada era digital, mahasiswa teknik harus menjadi seorang sarjana teknik yang memiliki pola pikir kewirausahaan yang disebut insinyur kewirausahaan. Mahasiswa teknik bisa menjadi seorang *entrepreneurship* yang baik, Sayangnya banyak sarjana teknik yang mempelajari kewirausahaan sendiri setelah lulus (Luryi et al 2014). Karim (2016) menjelaskan bahwa sarjana teknik memiliki preferensi kuat untuk berpikir analitis, logis dan kuantitatif serta sangat terstruktur dan pemikiran prosedural. Pendidikan teknik biasanya menekankan pemikiran adaptif oleh karena itu sarjana teknik bisa menjadi sangat pandai memecahkan masalah dengan cara rutin tetapi mereka mungkin tidak terdorong untuk mengeksplorasi solusi inovatif. Seorang pengusaha harus dapat mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan ceruk pasar menggunakan keterampilan berpikir lateral dan keterampilan ini harus diajarkan kepada mahasiswa teknik.

Pendapat yang disampaikan oleh Karim (2016) ini membuka wawasan penelitian baru dalam potensi mahasiswa teknik untuk berwirausaha. Dengan melakukan sebuah penelitian kewirausahaan terhadap mahasiswa teknik, universitas dapat lebih memahami pemikiran kewirausahaan mahasiswa teknik sehingga dapat membuat proses belajar kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa teknik. Dimulai dari minat kewirausahaan mahasiswa karena untuk menjadi seorang *entrepreneurship* dan memulai usaha baru perlu adanya minat kewirausahaan (Rasli, 2013). Menemukan faktor atau variabel, yang

mempengaruhi minat kewirausahaan merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh universitas sehingga universitas dapat memberikan arahan dan bimbingan kewirausahaan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa *engineering*.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian yang dilakukan, perumusan masalah yang diperoleh yaitu universitas diharapkan menghasilkan mahasiswa yang dapat mengembangkan perekonomian dan mengurangi pengangguran di negara Indonesia untuk melakukan hal tersebut universitas perlu mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa *engineering* sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kewirausahaan yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa *engineering*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan menginvestigasi variabel-variabel yang memiliki potensi mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa *engineering* kemudian mendapatkan informasi penting terkait dengan minat kewirausahaan mahasiswa *engineering*.

### **1.4 Batasan Masalah**

- a) Penelitian dilakukan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- b) Responden penelitian yaitu mahasiswa yang memiliki latar belakang jurusan teknik seperti teknik industri, teknik sipil, dan teknik informatika.
- c) Responden merupakan mahasiswa yang sedang menjalani atau sudah lulus mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan.
- d) Lama pengambilan data yaitu selama 2 minggu dari tanggal 3 Desember 2018 – 17 Desember 2018